

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertanian**

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia (Damanik, 2014).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaat sumber daya hayati, yang termasuk dalam pertanian biasa di pahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Dapat pula berupa pemanfaatan mikro organisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya.

Bagian terbesar penduduk dunia, bermata pencaharian dalam bidang – bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia, sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor – sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukkan berbagai realitas ekonomi

social masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar 44,3% meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestic bruto.

### 2.1.2 Jagung

Jagung (*Zae Mays L.*) yang masih satu keluarga dengan gandum dan padi merupakan tanaman asli benua Amerika. Selama ribuan tahun, tanaman ini menjadi makanan pokok penduduk suku Indian di Amerika. Christopher Columbus merupakan orang yang berjasa menyebarkan jagung ke seluruh dunia. Setelah menemukan benua Amerika secara tidak sengaja pada tahun 1492, saat kembali ke negara asalnya, Spanyol, Columbus membawa tanaman jagung dan beberapa tanaman asli lainnya dari benua tersebut, seperti cabai dan tomat (Budidaya Jagung Hibidra, 2007).

Tabel 2.1 Daftar Negara penghasil jagung di Asia tenggara

No	Negara	Luas Panen 2014 (Juta Ha.)	Produksi Jagung 2015 (Juta Ton)
1	Indonesia	7,67	20,67
2	Filiphina	2,64	7,64
3	Vietnam	1,17	5,19
4	Thailand	1,12	4,70
5	Myanmar	0,48	1,72
6	Laos	0,21	1,11
7	Kamboja	0,14	0,55

Sumber : Tabloid Sinar Tani (2016)

Jagung menyebar ke seluruh penjuru dunia dan dibudidayakan oleh para petani di banyak negara termasuk di Indonesia. Di negara Indonesia, jagung pertama kali datang pada abad 17, dibawa oleh Bangsa Portugis, sejak kedatangannya, tanaman ini menjadi tanaman pangan utama kedua setelah padi yang ditanam hampir oleh seluruh petani di Nusantara. Bagi petani yang mengalami kegagalan panen padi karena serangan hama, menanam jagung alternatif untuk mendapatkan keuntungan atau minimal untuk menutup kerugian (Budidaya Jagung Hibrida, 2007).

Tahap paska panen jagung terdiri dari pemipilan, pengeringan, pengemasan dan pemasaran. Setelah dipetik biasanya dilakukan proses pengupasan dan pemipilan jagung dikupas pada saat masih menempel pada batang atau setelah pemetikan selesai. Pengupasan dilakukan untuk menurunkan kadar air didalam tongkol dan kelembaban sekitar biji tidak mengakibatkan kerusakan biji atau tumbuhnya cendawan. Setelah dikupas jagung dilakukan pemipilan.

Pemipilan dapat menggunakan tangan atau alat pemipil jagung bila jumlah produksi relatif sangat besar. Setelah pemipilan, jagung dijemur sampai kering. Pengeringan jagung dapat dilakukan secara alami dan buatan, secara alami jagung dijemur dibawah sinar matahari, selama 4-5 hari agar kadar air berkisar 14%. Penjemuran dilakukan dilantai dengan alas anyaman bambu atau layar.

Setelah penjemuran dilakukan pemisahan antara biji jagung dengan kotoran dengan tujuan tidak menurunkan kualitas jagung. Setelah bersih dari kotoran, dilakukan pengemasan sesuai tujuan pasar. Umumnya, kemasan yang digunakan berupa karung dengan berat antara 50-60 kg.

Menurut Purwono dan Hartono (2005) bahwa hampir seluruh tanaman jagung memiliki nilai ekonomis, secara umum, beberapa manfaat bagian-bagian tanaman jagung dijelaskan sebagai berikut:

- a) Batang dan daun muda untuk pakan ternak.
- b) Batang dan daun tua untuk kompos dan kayu bakar.
- c) Batang jagung untuk lanjaran untuk turus dan pulp/ bahan kertas.

Selain sebagai bahan pangan, jagung juga menjadi campuran pakan ternak, bahan ekspor non migas, serta bahan baku pendukung industry. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Bahan pangan

Bagi sebagian besar masyarakat indoneia, jagung sudah menjadi komsumsi sehari hari. Biasanya jagung dibuat dalam bentuk makanan seperti nasi jagung, bubur dan makanan tradisioal yang bahannya dari jagung. Di Provinsi Jawa Tengah makanan tradisional yang terkenal Nasi Jagung dan Grontol memiliki bahan dasar dari komoditi jagung.

#### 2. Bahan Pakan Ternak

Jagung merupakan salah satu bahan campuran pakan ternak. Bahkan, dibeberapa pedesaan jagung sebagai bahan pakan utama. Biasanya jagung dicampur bersama bahan pakan lain seperti dedak, shorgun dan tepun ikan. Pakan berbahan jagung biasanya diberikan pada ternak ayam, itik dan puyuh. Di Kabupaten Tegal pakan berbahan jagung diberikan pada kuda yang digunakan sebagai alat transportasi sejenis dokar atau bendi.

### 3. Bahan Baku Industri

Banyaknya beredar produk olahan jagung dipasar, produk olahan jagung tersebut umumnya berasal dari industri skala rumah tangga hingga industri besar. Secara garis besar, beberapa industri yang mengolah jagung menjadi produk sebagai berikut :

- a) Industri giling kering, yaitu menghasilkan tepung jagung.
- b) Industri giling basah, yaitu menghasilkan pati, sirup dan gula jagung.
- c) Industri destilasi dan fermentasi yaitu industri yang menghasilkan etil ethanol, aseton, asam laktat, asam sitrat, gliserol dan sebagainya.

Secara umum biji jagung terdiri dari empat bagian utama, yaitu kulit luar, lembaga (ger), mahkota (crown) dan endosperm yang warnanya lebih pekat dibandingkan dengan bagian bagian lainnya. Kulit ari mengandung karbohidrat tidak larut (bukan pati), lilin dan zat zat organik, lembaga mengandung banyak minyak. Bagian mahkota pati yang tidak terikat kuat pada matriks protein (glutein).

Komposisi utama yang menyusun biji jagung adalah sebagian besar terdapat dalam endospermnya. Pati adalah suatu polimer senyawa glukosa yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu amilosa dan amilopektin. Berdasarkan komposisi patinya, maka jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Jagung manis (sweet corn), kadar gulanya tinggi disamping kadar patinya sehingga waktu muda rasanya manis. Biji jagung manis kelihatan transparan.
2. Jagung ketan (waxy corn) atau disebut juga jagung pulen. Sebagian besar pati jagung terdiri dari amilopektin, yang didalam pemasakan menjadi lengket.

### 2.1.3 Luas Lahan

Menurut Munawarah (2001) mengatakan, ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia (Hijratulaili, 2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Menurut Sukirno (2002) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya, tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Menurut Mubyarto (Hijratulaili, 2009) di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Satuan luas lahan pertanian antar satu daerah dengan daerah lainnya berbeda. Ditinjau dari keberlakuannya satuan luas lahan pertanian dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu (Nurmala, 2012):

1. Satuan luas yang berlaku secara internasional, misalnya Hektar (ha) atau Are.

2. Satuan luas lahan yang berlaku secara nasional, misalnya hektar (ha) dan meter persegi ( $m^2$ ).
3. Satuan luas lahan yang berlaku secara regional (provinsi), misalnya bahu, tumbak, atau bata (Jawa Barat), dan rantai (SumBar).
4. Satuan luas lahan yang berlaku lokal, misalnya piring.

Luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002:4) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat di jadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

#### **2.1.4 Harga**

Menurut Murti dan Soeprihanto (2007 : 281) harga adalah jumlah uang (di tambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayananya. Harga umumnya diterapkan oleh pembeli dan penjual yang saling bernegosiasi. Penjual meminta harga lebih tinggi dari apa yang ingin dibayarkan. Sehingga melalui tawar-menawar inilah akan sampai pada harga yang akan di terima.

Menetapkan harga untuk semua pembeli merupakan ide yang relatif modern, hal ini didorong oleh munculnya penjualan eceran dalam skala besar kira-kira pada awal abad kedua puluh. (Syukur, 2007)

### **2.1.5 Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris to produce yang berarti menghasilkan. Sedangkan dalam arti ekonomi, Pengertian Produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa (Situmorang, 2008).

. Sukirno (2006:6) pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

### **2.1.6 Biaya (Cost)**

Menurut Mulyadi (2012) biaya umumnya digolongkan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut:



1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

- b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar angka waktu manfaat.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender) .

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

### 2.1.7 Pendapatan (*Income*)

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak dari berasal dari kontribusi penanam modal (IAI, 2015). pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima

seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pangandaheng (2012) menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

#### **2.1.8 *Net Profit Margin***

Alexandri (2008:200) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:  $Net\ Profit\ Margin = \frac{EBIT}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$ . Harahap (2007:304) mengatakan bahwa: “Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.” Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentasi.

NPM merupakan bagian dari rasio profitabilitas atau pengukuran keuntungan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi (Murhadi, 2013). Ada beberapa macam rasio profitabilitas, antara lain :

1. *Gross Profit Margin*, menggambarkan prosentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GMP diperoleh dengan cara membandingkan *gross profit* dengan *revenue* dan atau *net sales* dikurangi COGS lalu di bandingkan dengan *revenue*.

2. *Operating Margin*, mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitasnya menjadi laba *Operating Margin* diperoleh dengan cara membandingkan *operating income* dengan *revenue* atau dengan cara membandingkan EBIT (*earning before tax*) dengan *revenue*.

3. *Profit Margin*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya.

4. *Return on Equity (ROE)*, mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya.

5. *Return on Assets (ROA)*, mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset dengan cara membandingkan *net income* dengan *total asset*.

Menurut Munawir (2010) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Dan merupakan satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Efisiensi operasional perusahaan akan tercapai apabila perusahaan memperhatikan pengeluaran, pendapatan dan laba bisnisnya sendiri (Sigarlaki, Karamoy, & Elim, 2014). NPM diperoleh dengan cara :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Revenue}}$$

NPM menunjukkan berapa besar pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Murhadi, 2013).

#### **2.1.9 Titik Impas (*Break Event Point*)**

Titik Impas merupakan suatu keadaan dimana penerimaan dan hasil penjualan produksinya atau hasil penjualannya berada di atas titik impas tersebut kegunaan dari analisis titik impas ini adalah sebagai landasan atau dasar untuk merencanakan kegiatan operasional dalam mencapai laba tertentu (*profit planning*) sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan produksi /penjualan (Lumintang, 2013) .

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pendapatan dan margin keuntungan (*Net Profit Margin*) telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

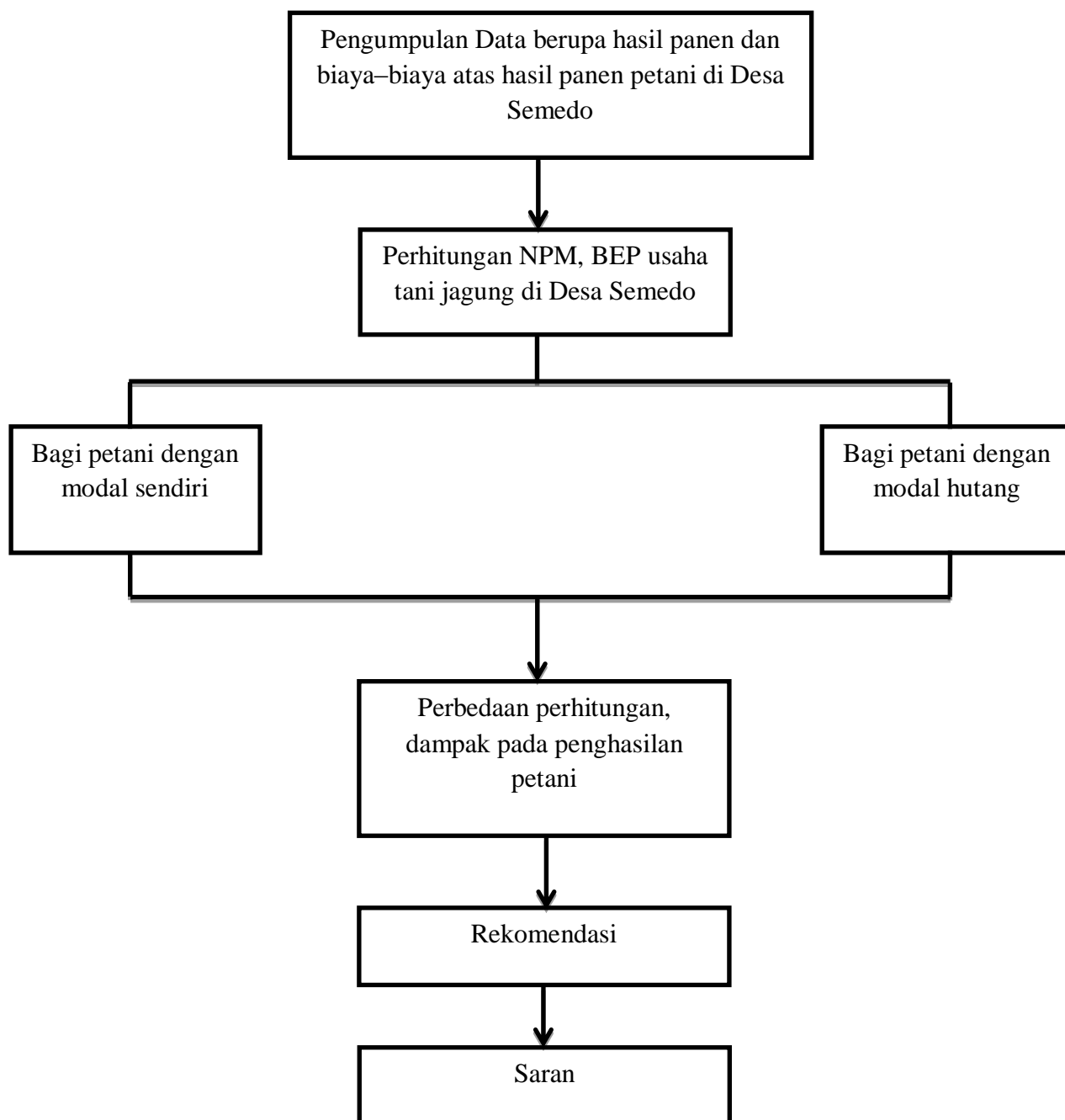
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Priska Sigarlaki, Herman Karamoy, Inggriani Elim (2014)	Analisis <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas SAM Ratulangi	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Net Profit Margin</i> untuk depot air scarlet, depot Michelle dan depot Water stabil pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena <i>range</i> dari nilai <i>net profit margin</i> terendah dan tertinggi tidak terlalu jauh,</li> <li>Perbandingan antara depot Scarlet, Water dan Michelle menunjukkan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Depot Water memiliki kemampuan memperoleh laba lebih tinggi dibandingkan dengan depot Scarlet dan depot Michelle, sehingga menghasilkan NPM yang tertinggi.</li> <li>Depot Water juga memperoleh NPM lebih tinggi pada bulan Desember.</li> <li>Depot Michelle memperoleh NPM lebih tinggi pada bulan Mei.</li> <li>Depot Scarlet memiliki kemampuan memperoleh NPM lebih tinggi dibulan Desember.</li> </ul> </li> </ol> <p>Ketiga Depot Air Minum tersebut, yaitu depot Scarllet, depot Michelle dan depot Water, belum menerapkan perhitungan NPM dalam evaluasi kinerja manajemen.</p>
2.	Adi Kristoro (2014)	Analisis Profit Margin Susu Sapi Perah di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Dua pola saluran distribusi yang sering digunakan di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur di Kabupaten Semarang sebagai berikut : dari peternak → konsumen dan peternak → koperasi (KUD) → industry pengolah susu (IPS) → konsumen. Margin pemasaran yang paling tinggi pada tingkat industry pengolah susu (IPS) sebesar Rp. 4.250, sedangkan KUD hanya Rp 200. Berdasarkan nilai marjin keuntungan pihak KUD memperoleh Rp 50 perliter susu. Industri Pengolah Susu (IPS) memperoleh keuntungan memperoleh keuntungan sebesar Rp 3.450 perliter</li> </ol>

			<p>susu. Sedangkan bila peternak menjualnya langsung kepada konsumen akan mendapatkan keuntungan maksimal yaitu Rp 3.390.</p> <p>2. Berdasarkan hasil perhitungan dari pendapatan dan biaya produksi didapatkan hasil <i>benefit cost ratio</i>(BCR) dari usaha sapi perah di Kabupaten Semarang jumlah rata –rata 2,13 yaitu peternak ke KUD dan 2,35 peternak ke konsumen. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha sapi perah di Kabupaten Semarang layak dilakukan.</p>
3.	Roseneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F.J Timban (2016)	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula	<p>Pendapatan petani kakao akan meningkat apabila petani sudah memiliki keahlian bercocok tanam produksi yang dihasilkan pun akan meningkat apabila di jual dengan harga lebih tinggi.</p>
4.	Tompodung, Osin (2014)	Analisis Net Profit Margin Pada Usaha Laundry di Kota Manado	<p>1. Net Profit Margin untuk Henny Laundry mengalami trend kenaikan pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena kenaikan presentase pendapatan lebih besar dari presentase kenaikan biaya operasi.</p> <p>2. Net Profit Margin untuk Nila Clean Laundry pada tahun 2013 cenderung stabil. Net profit margin Nila clean laundry mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak terlalu banyak</p> <p>3. Net Profit Margin untuk Revina Laundry pada tahun 2013 mengalami trend kenaikan. Namun net profit margin revina laundry adalah net profit margin terendah.</p> <p>4. Henny Laundry memiliki rata-rata Net profit margin tertinggi dibandingkan Nila Clean Laundry dan Revina Laundry.</p>
5.	Fatmawati M, Lumintang (2013)	Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	<p>Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima penduduk di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para tani</p>



### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambaran kerangka pikir untuk menjelaskan alur pemikiran penelitian agar penelitian mudah dipahami :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual